

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Secara keseluruhan, pendekatan penelitian ini adalah *mixed methods research*. *Mixed methods research* adalah penelitian yang menggunakan kombinasi dari 2 penelitian, yaitu kuantitatif dan kualitatif (Putra, N & Hedarman, 2013). Ada tiga desain penelitian yang dilakukan dalam rangka menjawab permasalahan atas penelitian. Pertama, Peneliti menelusuri pengembangan bahan ajar digital yang dilakukan guru dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang tidak didasarkan atas kerja statistik, tetapi memberikan pemaparan atau gambaran seputar situasi dan kondisi yang diteliti dengan uraian naratif (Margono, 2003).

Kedua, peneliti melakukan penelitian pengembangan (*Development Research*). Tujuan dari penelitian ini untuk menciptakan produk, yaitu modul digital PKn pada materi Negara Kesatuan Republik Indonesia untuk menumbuhkan *civic intelligence* bagi siswa kelas X SMA dengan dilengkapi penyampaian materi yang valid dan praktis melalui 3 prosedur model 4-D (Trianto, 2012: 93). Pengujian kevalidan (validitas) dan praktis (praktikalitas) ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menjelaskan data yang berbentuk angka-angka sebagai hasil dari penelitiannya (Sugiyono, 2016). Metode penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menelusuri suatu pemikiran, objek, kondisi, dan sejenisnya. Metode deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi yang sistematis, akurat dan faktual seputar fenomena yang sedang terjadi. Dengan demikian, penelitian deskriptif kuantitatif ialah penelitian yang menampilkan gambaran variabel secara objektif dengan didukung data-data berbentuk angka yang diperoleh dari keadaan faktual (Sugiyono, 2016).

Ketiga, peneliti melakukan *pre-Experimental design*. *Pre-experimental design* merupakan rancangan yang terdiri dari satu kelompok atau kelas

sebagai objek dari pra dan pasca uji (Sugiyono, 2017). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efek penggunaan modul digital yang telah dikembangkan.

Peneliti menggunakan *pre-experimental design* yang berbentuk *one group pretest and posttest design* karena uji coba ini hanya dilakukan untuk satu kelompok dengan tidak disertai kelompok kontrol atau pembanding. *One group pretest-posttest design* merupakan kegiatan penelitian yang mengadakan tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan sehingga ditemukanlah tes akhir (*posttest*). Hasil perlakuan dapat diidentifikasi secara lengkap karena dapat dilakukan perbandingan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Pemilihan desain ini berkaitan dengan tujuan yang akan dicapai peneliti yaitu untuk mengidentifikasi perbedaan antara *civic intelligence* siswa sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar modul digital dalam pembelajaran PKn serta untuk mengetahui efek penggunaan modul digital PKn dalam pembelajaran topik Negara Kesatuan Republik Indonesia terhadap *civic intelligence* siswa SMA kelas X.

1.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

1.2.1 Partisipan

Partisipan penelitian ini terdiri atas peneliti yang mengembangkan produk berupa modul digital; 1 orang dosen Prodi PKn UNSRI sebagai validator media, 1 orang dosen Prodi Magister PKn FPIPS UPI sebagai validator materi, dan 1 orang dosen Prodi Bahasa Indonesia sebagai validator bahasa serta 1 orang guru PKn SMA Laboratorium Percontohan UPI sebagai validator modul digital PKn; dan siswa kelas X. Sedangkan untuk uji praktikalitas terdapat 1 orang guru PKn yang bernama Aas Astuti Hakim, S.Pd dan 27 orang siswa kelas X SMA Laboratorium Percontohan UPI.

Partisipan “Dosen” ini memvalidasi modul digital yang sudah peneliti kembangkan. Guru juga turut serta melakukan validasi terhadap modul digital yang sudah dikembangkan. Dasar pertimbangan pemilihan partisipan guru karena guru bisa mendeskripsikan semua hal yang berkaitan dengan proses belajar-mengajar PKn dan *civic intelligence*

siswa kelas X. Alasan pemilihan partisipan siswa kelas X karena *civic intelligence* ini hendaknya ditanamkan dari jenjang terendah Pendidikan, yang mana jenjang terendah Pendidikan tingkat SMA yaitu kelas X. Siswa kelas X ini akan diberikan angket observasi yang memuat analisis kebutuhan media pembelajaran dan respon siswa terhadap bahan ajar yang digunakan sebelum penggunaan modul digital serta akan diberikan angket praktikalitas setelah modul digital digunakan siswa. Objek penelitian ini yaitu modul digital PKn pada materi Negara Kesatuan Republik Indonesia bagi siswa Kelas X SMA.

1.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari - April 2024. Penelitian ini diselenggarakan di Prodi Pendidikan Kewarganegaraan FPIPS UPI dan SMA Laboratorium Percontohan UPI. Produk yang dibuat yaitu modul digital PKn pada materi Negara Kesatuan Republik Indonesia untuk menumbuhkan *civic intelligence* bagi siswa Kelas X SMA. Kelas X dijadikan sebagai objek untuk menguji praktikalitas modul digital pada Tahun Pelajaran 2023/ 2024.

1.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek yang ditelusuri dalam penelitian dan juga dicatat semua hal yang terdapat di lapangan. Sugiyono mengungkapkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdapat dalam penelitian. Dengan demikian populasi merupakan keseluruhan bagian dalam penelitian yang terdiri atas objek dan subjek berdasarkan karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X.

Sampel merupakan bagian kecil dari populasi yang dianggap sebagai perwakilan populasi berkaitan penelitian yang dilakukan. Sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan sebagai sumber data *real* dalam suatu penelitian. Sampel ialah sebagai bagian dari populasi untuk mewakili keseluruhan populasi (Arikunto, 2018).

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan hal dan tujuan tertentu (Amin, dkk, 2023). *Purposive sampling* adalah sebuah metode *sampling non random sampling* yang mana peneliti memastikan pengutipan ilustrasi dengan cara menetapkan identitas spesial yang sesuai dengan tujuan riset sehingga harapannya dapat menjawab kasus riset (Lenaini, 2021). *Purposive sampling* adalah metode digunakan untuk memastikan ilustrasi penelitian dengan sebagian pertimbangan tertentu dengan tujuan agar informasi yang didapatkan akan lebih terwakilkan (representatif) (Sugiyono, 2010). Sampel dari penelitian ini, yaitu kelas X 2.

1.4 Pengumpulan Data

Data adalah fakta atau bagian dari kenyataan yang dideskripsikan dengan symbol-simbol, nilai-nilai, gambar-gambar, dan penjelasan karakter yang memiliki makna pada konteks tertentu. Data mewakili suatu objek yang didukung definisi data yang merupakan nilai yang mewakili gambaran dari suatu objek atau peristiwa (Wawan & Munir, 2006). Data yang dihasilkan dari penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif merupakan jenis data yang diaplikasikan pada penelitian kualitatif deskriptif, filosofis, dan historis. Data ini ditampilkan dalam bentuk kalimat, narasi pendek ataupun penjelasan yang rinci (Bungin, 2012). Data kualitatif diperoleh dari hasil penelitian ini berupa studi dokumen, observasi, wawancara, dan angket terbuka. Data kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan atas *positivistic* (data konkrit), data penelitiannya berupa angka-angka lalu diukur dengan perhitungan statistik (alat uji) yang berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk mendapatkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari wawancara, analisis dokumen, angket tertutup, *pretest*, dan *posttest*.

Penelitian ini menggunakan jenis data primer, yaitu data yang didapatkan secara langsung dari pemberian instrumen berupa angket terhadap subjek penelitian. Data ini terdiri atas hasil validasi, uji praktikalitas, dan uji efek yang diperoleh dari pengisian angket.

Pengumpulan data ini bertujuan untuk menghimpun keseluruhan data penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu observasi berupa angket analisis kebutuhan media pembelajaran atau bahan ajar yang diisi oleh guru, angket respon siswa terhadap bahan ajar; wawancara; angket validitas modul digital PKn yang diisi oleh dosen dan guru; angket penilaian praktikalitas modul digital PKn yang diisi oleh guru dan siswa; serta angket efek penggunaan modul digital PKn.

1.5 Instrumen Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan suatu alat sebagai pedoman penelitian dengan tujuan untuk membantu peneliti sewaktu proses pengumpulan data ketika berada di lokasi penelitian. Alat atau pedoman yang dimaksud disebut sebagai instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat evaluasi yang didalamnya terdapat data berkaitan dengan objek penelitian dan digunakan sebagai alat dalam mengumpulkan informasi penting seputar penelitian (Sukendra & Atmaja, 2020).

Instrumen ini berpatokan pada alat yang digunakan peneliti dalam mengaplikasikan metode tertentu dalam penelitian. Contohnya, ketika melakukan wawancara, peneliti membuat dan mempersiapkan bantuan berupa daftar pertanyaan yang akan ditanyakan ke informan atau disebut dengan pedoman wawancara. Pedoman wawancara adalah alat untuk mengumpulkan data penelitian (Arikunto, 2013). Berikut instrumen yang akan digunakan sebagai alat dalam penelitian:

1) Pedoman Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang direalisasikan melalui adanya pengamatan, pencatatan-pencatatan terhadap perilaku atau keadaan objek yang menjadi sasaran (Fatoni, 2011). Nana Sudjana menyampaikan bahwa observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara berurutan terhadap fenomena atau gejala yang diteliti (Sudjana, 1989). Observasi juga meliputi pengamatan yang dilakukan secara langsung dan tidak langsung (Masri & Efendi, 1995). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa observasi adalah suatu kegiatan yang

meliputi pengamatan, pencatatan terhadap gejala yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka untuk mengumpulkan data penelitian. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi yang berstruktur. Observasi yang berstruktur merupakan kegiatan observasi yang didasarkan atas pedoman yang sudah dipersiapkan peneliti terlebih dahulu sebelum penelitian di lapangan. Instrumen observasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman observasi.

2) Pedoman Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode mencari data seputar hal-hal yang berhubungan dengan catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, catatan rapat, agenda, dan foto semua kegiatan (Arikunto, 2016). Penelitian ini mengumpulkan foto-foto dan menganalisis dokumen guru yang digunakan untuk mengajar. Dokumen guru yang dianalisis meliputi bahan ajar, modul sebagai bahan ajar, modul ajar/ RPP, media pembelajaran, model pembelajaran, KKTP, program tahunan, program semester, dan output siswa dalam RPP/modul ajar. Metode dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data dari hasil pengamatan (observasi) dan wawancara.

3) Pedoman wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan wawancara dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang sudah dibuat (Basuki, 2006). Peneliti perlu memberikan pertanyaan yang sama dengan urutan yang sama pada setiap narasumber untuk mendapatkan tanggapan yang sama sehingga tidak mengalami kesulitan dalam pengolahan karena perbedaan interpretasi (Ulber, 2009).

Pada saat responden menjawab atau memberikan perspektif terhadap pertanyaan yang diberikan, pewawancara membuat catatan atas jawaban narasumber. Lalu, pewawancara mengajukan pertanyaan lain. Pertanyaan yang sama akan ditanyakan pada tiap-tiap responden dalam peristiwa yang sama.

Wawancara merupakan percakapan dengan tujuan tertentu yang dilakukan dua pihak, seperti pewawancara (interviewer) yang memberikan pertanyaan dan yang diwawancarai (narasumber) yang menjawab pertanyaan. Peneliti melakukan wawancara terstruktur, yang mana pewawancara menentukan sendiri masalah dan pertanyaan yang diajukan dalam rangka mencari jawaban terhadap hipotesis yang telah dibuat sebelumnya (Moleong, 2004).

Tiap-tiap pertanyaan yang diajukan pada responden dalam penelitian harus berdasarkan keperluan penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara terstruktur atau wawancara formal, dimana peneliti atau pewawancara menentukan masalah sendiri dan pertanyaan yang diberikan pada narasumber (Hakim, 2013). Wawancara ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi seputar pengembangan bahan ajar digital yang dilakukan guru dalam pembelajaran PKn di SMA Laboratorium Percontohan UPI.

4) Angket Analisis Kebutuhan

Angket adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dengan mengajukan sekumpulan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden agar pertanyaan tersebut dijawab oleh responden (Sugiyono, 2014). Angket analisis kebutuhan ini diisi oleh guru. Menggali lebih jauh bahan ajar digital yang digunakan dalam pembelajaran PKn. Selain itu, tujuan dari angket ini untuk mengetahui media pembelajaran dan bahan ajar yang dipakai guru dalam proses mengajar.

5) Angket Respon Siswa terhadap Bahan Ajar yang digunakan sebelum penggunaan modul digital

Angket ini diisi oleh siswa. Fungsi dari angket ini untuk mengetahui respon dan permasalahan yang dirasakan siswa dalam memanfaatkan bahan ajar pada proses pembelajaran.

6) Angket Validitas

Tujuan dari angket validitas yaitu untuk mendapatkan data berkaitan dengan tingkat validitas modul digital PKn pada materi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Angket ini disusun untuk diisi oleh validator, yaitu dosen dan guru. Angket ini terdiri atas kelayakan isi, kebahasaan, sajian, dan kegrafikkan (Depdiknas, 2008). Selain itu, ketentuan ini berdasarkan atas kebutuhan dalam implementasi kurikulum merdeka.

Angket validitas ini dibuat dengan berlandaskan skala Likert yang diperbaharui dari Riduwan (2012: 21) kapasitas dibawah ini:

4 = Sangat Setuju (SS)

3 = Setuju (S)

2 = Tidak Setuju (TS)

1 = Sangat tidak setuju (STS).

7) Angket Praktikalitas

Angket praktikalitas memuat pertanyaan yang berkaitan dengan modul digital yang hendak dibuat. Tujuan dari angket ini untuk memperoleh komentar, kritik, dan saran untuk produk yang dibuat, sehingga terbentuklah modul digital yang praktis. Angket ini diisi oleh guru dan siswa. Penyusunan angket praktikalitas pada penelitian ini dimodifikasi dari angket pada penelitian Syarif (2015) yang didasarkan atas kebutuhan. Angket praktikalitas dibuat sesuai dengan skala Likert yang dimodifikasi dari penelitian (Riduwan, 2012).

8) Angket Efek

Angket efek ini menggunakan angket campuran. Angket campuran adalah gabungan antara angket tertutup dan terbuka (Suharsimi, 1995). Angket tertutup (angket terstruktur) merupakan angket yang dibuat dalam format tertentu dengan tujuan agar responden dapat memilih satu jawaban yang disesuaikan dengan kepribadian dirinya dengan membubuhi tanda silang (x) atau tanda ceklis (\checkmark). Angket terbuka (angket tidak terstruktur) adalah angket yang disediakan secara sederhana sehingga responden dapat

mengisi dengan disesuaikan kehendak dan keadaannya (Riduwan, 2014). Angket ini diberikan kepada siswa untuk mengetahui efek penggunaan modul digital terhadap *civic intelligence* siswa.

1.6 Prosedur Penelitian

Modul digital PKn ini dibuat dengan dasar model pengembangan perangkat pembelajaran yang disusun oleh Thiagarajan dan Sammel yaitu model 4-D (four-D models) (Trianto, 2012). Model ini terdiri atas 4 langkah seperti *define* (pendefinisian), tahap *design* (perancangan), tahap *develop* (pengembangan), dan tahap *disseminate* (penyebaran), tetapi dalam penelitian ini hanya dilalui sampai tahap *develop* (pengembangan). Tahapan terakhir tahap *disseminate* (penyebaran) tidak dilakukan karena waktu dan biaya yang terbatas.

1) Tahap *Define* (Pendefinisian)

Dalam tahap *define* ini ditetapkan syarat-syarat pembelajaran dengan melakukan analisis kompetensi inti, kompetensi dasar, dan materi pelajaran sesuai dengan standar isi yang terdapat dalam kurikulum merdeka. Prosedur yang harus dijalankan dalam tahap ini, yaitu:

a) Analisis Awal akhir

Tujuan dari analisis awal dan akhir yaitu untuk menumbuhkan dan menentukan masalah pokok yang ditemukan dalam proses pembelajaran PKn. Lalu, menentukan solusi terhadap permasalahan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dijadikan panduan yang diperlukan dalam pengembangan modul digital PKn.

b) Analisis Siswa

Dalam menganalisis segala hal yang berhubungan dengan siswa, maka diperlukan analisis siswa seperti kompetensi akademik, keterampilan, usia dan *behavior*. Kegiatan analisis ini berupa pengisian angket oleh 1 orang guru PKn SMA Laboratorium Percontohan UPI dan angket yang disebarakan ke siswa. Hasil analisisnya ini digunakan sebagai pedoman dalam mempersiapkan bahan ajar yang tepat untuk siswa.

c) Analisis Tugas

Analisis tugas merupakan salah satu tahapan dalam menetapkan isi pada materi pembelajaran. Tujuan dari analisis ini untuk mengetahui kompetensi yang ada pada siswa melalui konten materi pembelajaran yang terdiri atas capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan acuan tujuan pembelajaran.

d) Analisis Konsep

Analisis konsep ini bertujuan untuk melakukan identifikasi konsep dasar yang akan dijelaskan guru yang dikonstruksikan secara teratur berdasarkan modul digital yang telah dikembangkan. Konsep dasarnya yaitu materi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kegiatan selanjutnya menetapkan tujuan pembelajaran.

e) Analisis Tujuan Pembelajaran

Analisis ini digunakan untuk menyimpulkan hasil analisis tugas dan analisis konsep. Lalu diinternalisasikan pada tujuan pembelajaran. analisis tersebut dijadikan patokan dalam membuat modul digital PKn pada materi Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2) Tahap *Design* (Perancangan)

Tujuan dari tahap perancangan ini yaitu untuk mempersiapkan modul digital PKn dengan disesuaikan CP, TP, dan ATP yang sudah ditetapkan. Kejadiannya berupa perancangan kerangka modul digital pada materi Negara Kesatuan Republik Indonesia sesuai dengan analisis tahap pendefinisian (*define*). Tahap design terdapat 3 tahapan, yaitu penetapan media, penetapan format, dan perancangan awal.

a) Penetapan Media

Penetapan media yang didasarkan atas analisis tugas, analisis konsep, karakteristik siswa dan tujuan dalam penyampaian materi pembelajaran. Sehingga media yang dibuat bisa digunakan secara efektif oleh guru dan siswa.

b) Penetapan Format

Penetapan format ini dilakukan berdasarkan dengan format yang dibutuhkan dalam bahan ajar. Format yang dipakai sesuai dengan buku panduan dalam pembuatan bahan ajar yang berlandaskan Depdiknas Tahun 2008.

c) Desain Awal

Prosedur untuk melakukan desain awal, yaitu:

- (1) Menetapkan kerangka modul digital PKn pada materi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pada umumnya, modul digital terbagi menjadi berbagai komponen, seperti: (a) petunjuk dalam menggunakan modul digital, (b) kompetensi pembelajaran, (c) lembaran kegiatan siswa, (d) lembaran kerja siswa, (e) kunci lembaran kerja, (f) lembaran evaluasi, dan (g) kunci dari lembaran evaluasi.
- (2) Kerangka modul digital yang sudah dibuat dikembangkan dengan mengikuti tahapan-tahapan, seperti:
 - Merumuskan lembaran petunjuk untuk siswa
 - Melakukan rumusan indikator dan tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar.
 - Merumuskan lembaran kegiatan siswa tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia yang harus dipahami siswa berlandaskan atas kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran.
 - Membuat lembaran kerja siswa yang terdiri atas soal-soal dan segala sesuatu yang berhubungan dengan lembaran kegiatan siswa atau penjelasan materi.
 - Menyediakan kunci jawaban dari lembar kerja siswa
 - Membuat soal-soal agar dapat melakukan evaluasi dan pengukuran terhadap pemahaman dan tingkat penguasaan materi siswa sesudah modul digital digunakan dalam proses pembelajaran.

- Merumuskan kunci jawaban dari lembaran evaluasi.
- Memasukkan keseluruhan unsur teks, gambar, video dan animasi dalam website moduldigitalpkn.com

3) Tahap Develop (Pengembangan)

Tujuan dari tahapan ini yaitu membuat perangkat pembelajaran yang telah diperbaiki oleh para pakar dan telah diujicobakan pada guru dan siswa. Tahapan ini terdiri atas validasi dan uji praktikalitas.

a) Validasi Modul Digital PKn

Tujuan dari validasi yaitu melakukan pemeriksaan kesesuaian modul digital PKn dengan kurikulum yang telah ditetapkan, kebenaran konsep-konsep dan tatanan bahasa yang dipakai, pewarnaan, serta tampilan modul digital. Modul digital PKn divalidasi oleh para ahli Pendidikan berdasarkan bidang kajiannya. Kritik dan saran yang diberikan validator dijadikan panduan dalam melakukan revisi modul digital PKn yang sudah dibuat. Prosedur validasi modul digital PKn yang dilakukan oleh dosen dan guru, yaitu:

- 1) Meminta kesediaan dari dosen dan guru agar mengecek kelayakan modul digital serta kevalidan konsep yang sudah dibuat.
- 2) Meminta kesediaan dosen dan guru dalam menilai modul digital PKn yang telah dikembangkan sesuai dengan indikator angket validitas dan menyampaikan masukan modul digital.
- 3) Membuat revisi modul digital berdasarkan masukan dari dosen dan guru.

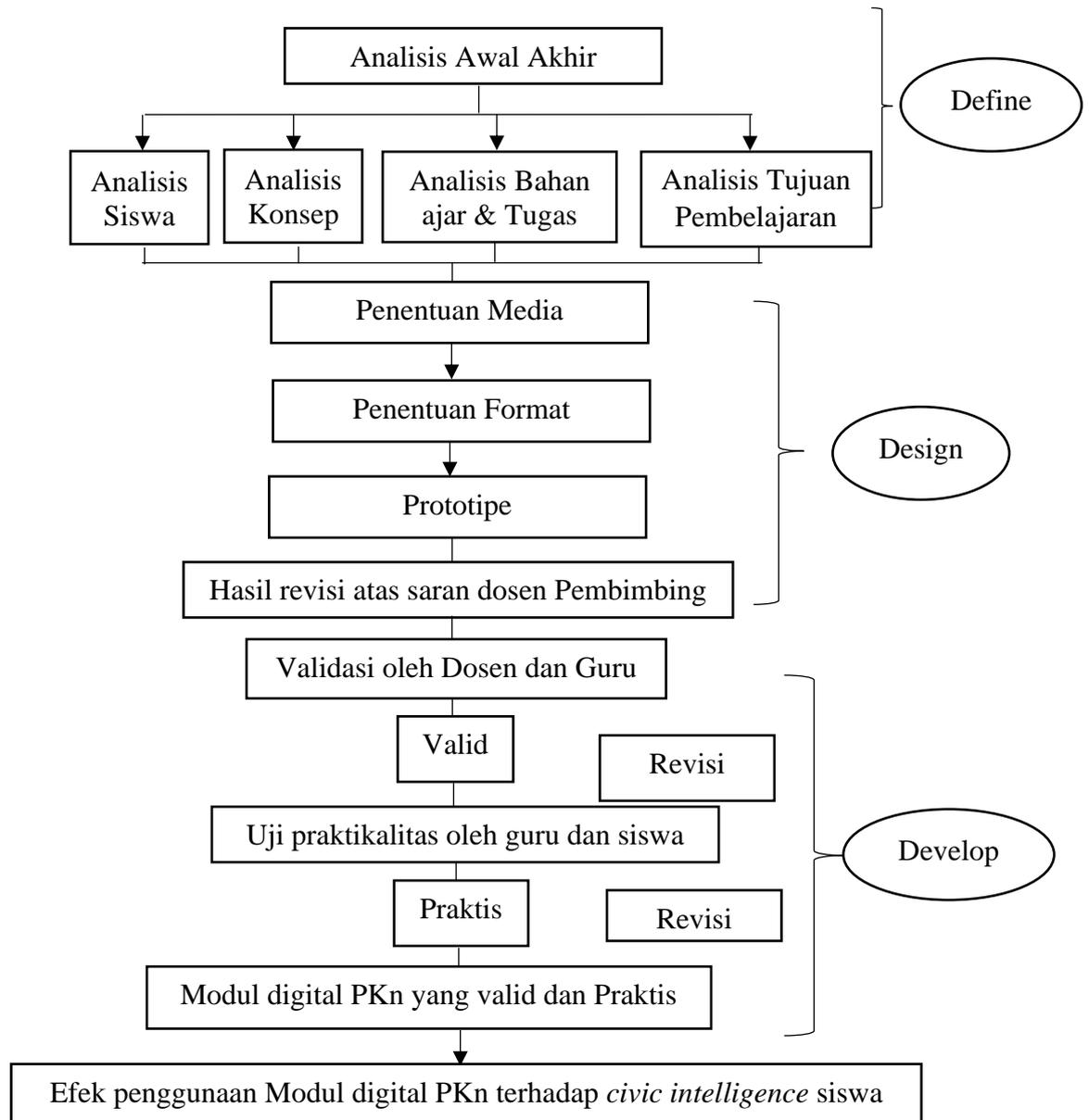
b) Uji Praktikalitas modul digital PKn

Praktikalitas merupakan tingkat kepraktisan pada modul digital PKn yang digunakan siswa. Aktivitas ini digunakan untuk mengetahui seberapa manfaat, memudahkan pemanfaatan, dan efisiensi waktu siswa. Uji praktikalitas ini dengan cara membagikan angket praktikalitas modul digital PKn pada 1 orang guru PKn dan 24 orang Siswa kelas X SMA Laboratorium-Percontohan UPI. Uji praktikalitas

yang ditujukan pada siswa diadakan 1 kali perpertemuan, dimana tahapannya seperti:

- a) Menjelaskan teknis pengisian angket kepada siswa
- b) Siswa menerima modul digital dari peneliti
- c) Peneliti menjelaskan pedoman dalam menggunakan modul digital
- d) Siswa memanfaatkan modul digital dalam aktivitas pembelajaran
- e) Siswa membaca dan berusaha memahami konsep materi Negara Kesatuan Republik Indonesia yang terdapat pada modul digital.
- f) Siswa menjawab soal yang terdapat di lembar uji pemahaman materi Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- g) Peneliti meminta siswa untuk memberikan masukan dan komentar pada modul digital dengan metode pengisian angket uji praktikalitas.

Dengan demikian, prosedur pengembangan modul digital PKn terdiri atas 3 tahap dari penelitian 4-D Models (Trianto, 2012: 190) yang dijelaskan pada Gambar 3.1. Tahap Penelitian 4-D Models



Gambar 3.1. Tahap Penelitian 4-D Models

1.7 Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam menjelaskan pengembangan bahan ajar digital PKn yang dilakukan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Mengetahui validitas dan praktikalitas modul digital PKn, dengan menggunakan teknik analisis *statistic* deskriptif. Mengetahui efek penggunaan modul digital PKn pada materi Negara Kesatuan Republik Indonesia terhadap penumbuhan *civic intelligence* siswa dengan menggunakan *pre-Experimental design*. Aspek-aspek yang dianalisis, seperti:

1) Analisis dari hasil wawancara

Analisis data ini diawali pada saat wawancara dilakukan. Dimana, peneliti harus memahami dan mendeteksi segala sesuatu yang berkaitan dengan objek penelitian. Sesudah wawancara, analisis data ini diawali dengan pembuatan transkrip hasil wawancara dengan melakukan pemutaran rekaman hasil wawancara, mendengarkannya dan mencatat kata-kata yang terdapat di rekaman tersebut. Kemudian, peneliti memindahkan hasil wawancara ke dalam transkrip. Dalam melakukan proses tersebut, peneliti harus berhati-hati. Transkrip hasil wawancara ini yang dijadikan sebagai bahan dari reduksi data.

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pengkonsentrasian perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang berasal dari hasil wawancara. Reduksi data adalah salah satu bentuk analisis yang mengasah, mengategorikan, membimbing, menghapus yang tidak penting, dan mengelola data hingga akhirnya menghasilkan kesimpulan dan dilakukan verifikasi (Sugiyono, 2016).

2) Analisis Validitas Modul Digital PKn

Analisis validitas modul digital terwujud pada hasil validasi modul digital PKn yang meliputi komponen kelayakan isi, kebahasaan, penyajian dan kegrafikkan modul digital, berlandaskan atas lembar validitas melalui prosedur, seperti:

- a) Menilai jawaban dalam bentuk skor dengan menggunakan skala Likert sebagaimana yang dimodifikasi oleh Ridwan (2012:21) dinyatakan pada kriteria, seperti:

SK = Sangat kurang (skor 1)

K = Kurang (skor 2)

B = Baik (skor 3)

SB = Sangat baik (skor 4)

- b) Menetapkan skor tertinggi

Cara mencari skor tertinggi = Jumlah validator x skor tertinggi

- c) Menetapkan jumlah skor di setiap validator

Cara mencari jumlah skor setiap validator yaitu dengan menjumlahkan keseluruhan skor yang didapatkan dari setiap indikator

- d) Menjumlahkan skor yang didapatkan dari setiap validator

- e) Penetapan nilai validitas dengan rumus:

$$\text{Nilai validitas} = \frac{\text{Jumlah skor yang didapatkan}}{\text{skor maksimum}} \times 100\% \quad (\text{Dalam Purwanto, 2009: 102})$$

- f) Menilai validitas dengan menggunakan kriteria dari Purwanto (2009: 82) seperti:

90% - 100% = Sangat valid

80%-89% = Valid

60%-79% = cukup valid

0-59% = tidak valid

3) Analisis Praktikalitas Modul Digital PKn

Tersedia 4 pilihan jawaban dalam bentuk skor berdasarkan format skala Likert sebagaimana yang dimodifikasi oleh Ridwan (2012:21) dinyatakan pada kriteria, seperti:

SK = Sangat kurang (skor 1)

K = Kurang (skor 2)

B = Baik (skor 3)

SB = Sangat baik (skor 4)

Data uji praktikalitas dari modul digital PKn dilakukan dalam bentuk persentase (%) melalui rumus:

$$\text{Nilai Praktikalitas} = \frac{\text{Jumlah skor yang didapatkan}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Kemudian dikelompokkan berdasarkan kriteria penilaian dari Purwanto (2009: 102-103) seperti:

90% - 100% = sangat praktis

80% - 89% = Praktis

60% - 79% = cukup praktis

0% - 59% = tidak praktis

4) Analisis Efek Penggunaan Modul Digital terhadap *civic intelligence* siswa

Peneliti menganalisis data angket campuran yang terdiri atas angket tertutup dan angket terbuka. Analisis data dari angket tertutup untuk mengetahui efek penggunaan modul digital baik *pretest* ataupun *posttest* ini dianalisis dengan jumlah dan uraian dari data yang sebenarnya

Analisis data dari angket terbuka ini menggunakan metode deskriptif karena tujuan dari angket ini untuk mengetahui pandangan responden berkaitan dengan *civic intelligence* yang ada pada dirinya. Kemudian, data digolongkan dengan hasil dari jawaban angket yang sudah diisi dan dikalkulasikan persentasenya. Jawaban responden dari angket terbuka ini dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Lalu, dibandingkan antara nilai *pretest* dengan *posttest*-nya untuk menilai apakah dapat menumbuhkan *civic intelligence* siswa atau tidak (Sugiyono, 2014).